

BAB XIII

GLOBALISM, GLOBAL GOVERNANCE, REGIONALISM

KONSEP GLOBALISASI

Konsep globalisasi seringkali didentikan dengan konsep-konsep seperti *globalism*, *global governance*, dan *regionalism*. Sementara itu, globalisasi, *globalism*, *global governance* dan *regionalism* juga tidak dapat dipisahkan dengan wacana hubungan internasional terutama dalam kajian organisasi seperti United Nations Organization (PBB), World Bank, IMF dsb, dimana konsep-konsep tersebut teraplikasi didalam kegiatan-kegiatan organisasi internasional tersebut, yang pada perkembangannya menghasilkan kelemahan-kelemahan dan kritik.

Konsep globalisasi pada akhirnya diyakini akan menciptakan krisis baik pada tingkat negara maupun pada level yang lebih tinggi: global. Sebagai contoh adalah terjadinya krisis dunia ketiga UNO memprekarsai terciptanya institusi Bretton Woods (World Bank & IMF) yang menyebabkan terjadinya depresi ekonomi.

GLOBALISM

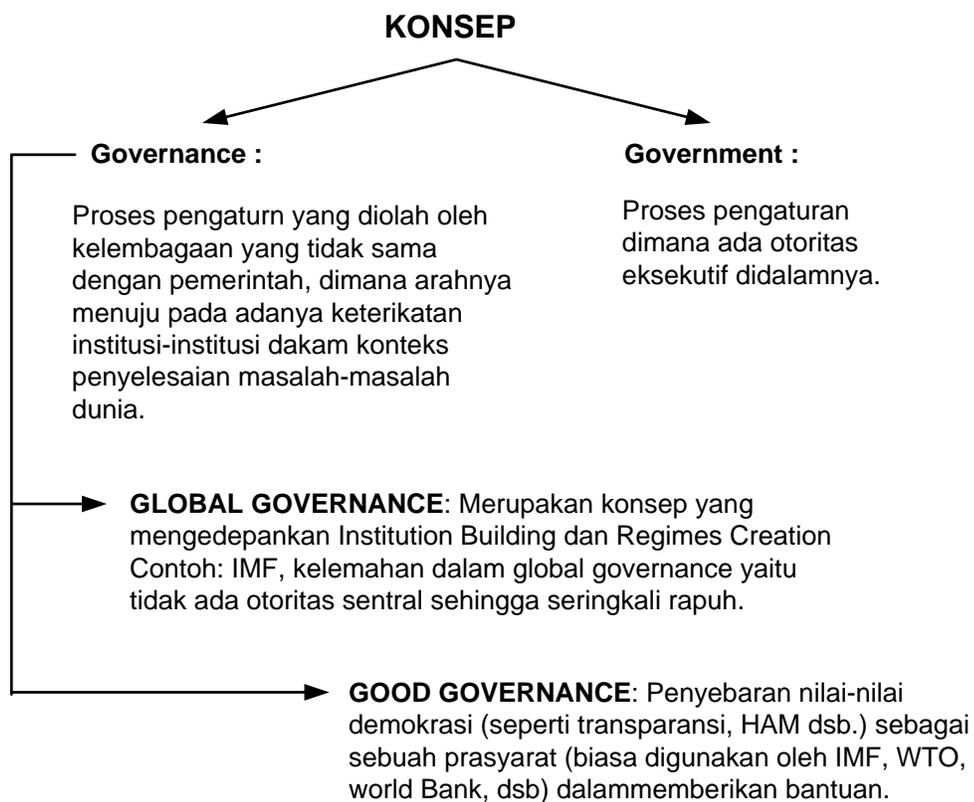
Pada intinya merupakan pendekatan yang bersal dari negara-negara untuk mengidentifikasi isu-isu yang dihadapi oleh negara yang bersangkutan. Contoh masalah-masalah yang tidak dapat hanya diatasi dengan hanya dengan mengandalkan oleh pertimbangan-pertimbangan domestik, tetapi juga pertimbangan-pertimbangan global (lintas sektoral) misalnya: polusi, populasi, HAM, Gender, Buruh, energi, dsb.

Pemikiran-pemikiran yang mendasari negara untuk mempergunakan *globalism* sebagai pendekatan:

- Kepentingan-kepentingan negara telah berkembang tidak lagi dalam batas sempit tetapi jauh lebih mengglobal.
- *Foreign Policy* negara tidak cukup didasari dengan konsideran-konsideran yang berskala kecil tetapi harus juga melibatkan pertimbangan-pertimbangan yang global.

Globalism dengan pemahaman apapun menghasilkan krisis dimana konsep tersebut mempengaruhi kapabilitas kedaulatan sebuah negara. Hal ini juga dipengaruhi atau sebagai akibat munculnya aktor-aktor non state yang terkadang memiliki power yang lebih kuat.

GLOBAL GOVERNANCE



REGIONALISM

Merupakan fenomena yang kemunculannya dipengaruhi oleh elemen-elemen internal yang sangat fundamental yang rujukannya selalu pada region (kawasan).

Faktor-faktor yang memberikan ikatan regional:

- Kedekatan geografis
- Tradisi sejarah bersama
- Kedekatan skultural
- Mutualisme ekonomi dan politik

Regionalisme muncul (kurang lebih setelah PD I) secara esensial sebagai suatu respon pragmatik atas ketidakmampuan dunia untuk mencapai suatu soliditas universal/global, maka regionalisme dikembangkan sebagai sebuah alternatif untuk penyelesaian persoalan-persoalan yang biasanya tiak dapat diselesaikan melalui pendekatan Globalis. Contoh: masalah-masalah perbatasan masalah.

Meskipun berbagai teori regionalisme bermanfaat dalam memahami mengapa kolaborasi yang lebih efektif dimungkinkan pada tingkat regional daripada tingkat global, namun dalam evolusi orang-orang regional biasanya terdapat jurang pemisah yang lebar antara teori regional dan pratek regional.